

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DAN ELEMEN MESIN

Danur Sawawa¹, Agus Solehudin², Sabri³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154
danur.sawawa95@student.upi.edu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode sensus dengan keseluruhan siswa kelas X TPM 1 program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan gambaran ke enam variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. Hal ini dibuktikan dengan nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy yang lebih besar dari 0,5. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin yaitu dimulai dari aspek motivasi (0,858), aspek minat (0,757), aspek fisiologis (0,722), aspek keadaan sekolah (0,525), aspek lingkungan sosial (0,037), dan terakhir adalah aspek keadaan keluarga (0,037).

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, mekanika teknik, elemen mesin.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan, membangun dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya peningkatan, pembangunan, dan pengembangan di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia yang ada. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu pedoman manusia dalam menjalani kehidupan (Walgito, 2010). Dalam pendidikan kita akan mendapatkan banyak ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yaitu dengan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Data dari guru mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin diketahui bahwa secara umum nilai siswa tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Permasalahan yang dapat penulis lihat sebagaimana ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Bandung diantaranya adalah: siswa tidak mengerjakan tugas, masih di luar saat bel masuk mata pelajaran berbunyi, memainkan handphone pada saat kegiatan

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

pembelajaran berlangsung, beralih ke toilet padahal sebenarnya sedang jajan di kantin, tidur saat guru sedang menerangkan materi, ada yang pulang tanpa izin ketika jam mata pelajaran berada di akhir jam belajar sekolah, banyak siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung, ada siswa yang sering keluar masuk kelas, ada sekelompok siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi, dan berbagai masalah lainnya (Djaali, 2011). Macam-macam permasalahan ini ternyata berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. Masih ada siswa yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data siswa pada UTS yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan standar nilai 75 tercatat ada 33 orang siswa atau sebesar 91,6% dari keseluruhan jumlah siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, misalnya: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan; dan juga faktor eksternal, misalnya: guru, teman, keluarga, masyarakat, sarana. Secara parsial faktor kecerdasan intelektual, minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan secara simultan kecerdasan intelektual, minat belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Feldman, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang dikualifikasikan dan menganalisisnya dengan analisis statistik. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X TPM Semester Ganjil Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 orang diambil dari jumlah semua siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dominan adalah dengan menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert untuk memudahkan dalam mengukur faktor-faktor belajar yang mempengaruhi siswa. Skala Likert memiliki gradasi jawaban dari mulai sangat positif hingga sangat negatif. Pengisian angket cukup dengan responden memberi tanda checklist (✓) pada jawaban yang tersedia.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket penelitian dengan model jawaban berskala likert dengan rentang skor 1–4 untuk setiap butir pertanyaan. Instrumen masing–masing diberikan kepada siswa sebagai responden penelitian. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dan Microsoft Office Excel 2013.

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin kelas X TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung ditinjau dari faktor internal ada beberapa aspek yaitu aspek minat, aspek motivasi dan aspek fisiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang mendominasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin kelas X TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung adalah aspek motivasi. Siswa yang menilai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin kelas X TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung sebesar 13,3% siswa mengalami kesulitan belajar dari aspek fisiologis, sebesar 33,7% siswa mengalami kesulitan belajar dari aspek minat, dan yang paling dominan sebesar 53% siswa mengalami kesulitan belajar dari aspek motivasi (Sudjana, 2005).

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin kelas X TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung ditinjau dari faktor eksternal ada beberapa aspek yaitu aspek keadaan keluarga, aspek keadaan sekolah dan aspek lingkungan sosial. Siswa yang menilai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin kelas X TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung sebesar 25,6% siswa mengalami kesulitan belajar dari aspek keadaan keluarga, sebesar 33,4% siswa mengalami kesulitan belajar dari aspek keadaan sekolah, dan yang paling dominan sebesar 41% siswa mengalami kesulitan belajar dari aspek lingkungan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X TPM 1 program keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 6 Bandung disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, motivasi dan fisiologis; sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan sosial. Setelah dilakukan analisis faktor dengan metode analisis komponen utama. dari enam variabel yang diteliti diketahui faktor motivasi mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas X TPM 1 program keahlian Teknik Pemesinan pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin di SMK Negeri 6 Bandung, diikuti oleh faktor . Hal ini dapat dilihat dari

nilai faktor loading motivasi (0,856) yang lebih tinggi dibandingkan nilai faktor loading variabel lain.

PEMBAHASAN

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar (Syah, 1999). Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Sedangkan minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat dapat meningkatkan kemampuan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri (Winkel, 1999). Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya (Purwanto, 2013).

Faktor kesehatan, dan cacat yang dibawa sejak lahir, misalnya peserta didik kurang sehat, bisu, tuli, gegar otak karena jatuh. Hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam perkembangan peserta didik, sehingga kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya (Suryabrata, 2006). Siswa yang dalam keadaan segar jasmani dan rohaninya akan lain belajarnya dibandingkan dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan. Siswa yang sehat akan belajar dengan baik tanpa ada gangguan dari kondisi fisiknya. Siswa yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah siswa yang tidak kekurangan gizi. Siswa yang kekurangan gizi akan cepat lelah, mudah mengantuk, dan sulit menerima pelajaran.

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Sehat berarti segenap badan beserta bagian-bagiannya dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, sering mengantuk. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Cacat tubuh juga merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh/badan. Siswa yang mengalami kecacatan tubuh, maka belajarnya akan terganggu. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah

tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan ini dapat berpengaruh pada proses belajar siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan atau keterbatasan selama mengikuti pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Kondisi dan letak gedung sekolah, contohnya seperti di dekat pasar akan memberikan dampak buruk bagi siswa karena lingkungan itu sangat ramai sehingga, konsentrasi belajar siswa akan terganggu (Prawira, 2012).

Selain itu kelengkapan fasilitas pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor kondisi gedung meliputi letak gedung sekolah, alat praktik, media pembelajaran, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, dan fasilitas lainnya yang menunjang pembelajaran. Kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti di dekat pasar/keramaian, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah merupakan faktor eksternal yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, sehingga menjadi penyebab kesulitan belajar (Slameto, 2013). Itulah ke empat variabel faktor yang digolongkan dalam faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin kelas X TPM 1 SMK Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018.

Ada enam (4) variabel menjadi faktor dominan, yaitu motivasi, minat, fisiologis, keadaan sekolah (Mulyati, 2007). Ada tiga faktor yang kurang dominan yaitu lingkungan sosial dan keadaan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor internal dan eksternal siswa terhadap hasil belajarnya, sehingga penelitian ini memberikan implikasi diantaranya: implikasi bagi guru adalah dapat mengetahui faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin sehingga faktor tersebut dapat diminimalkan; dan implikasi bagi sekolah sebagai landasan untuk meningkatkan proses pembelajaran dari berbagai aspek sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Sukmadinata, 2009).

Guru, perlu melakukan apersepsi dengan menyisipkan cerita motivasi, selama 5-15 menit sebelum dimulainya pembelajaran secara rutin agar motivasi siswa dapat meningkat sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Djamarah, 2002). Sekolah, perlu adanya peningkatan fasilitas baik dari sarana maupun sumber daya manusia sehingga siswa di SMK Negeri 6 Bandung dapat mencapai hasil pembelajaran yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: faktor internal yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin adalah aspek motivasi. Sedangkan gambaran faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin adalah aspek lingkungan sosial. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dan Elemen Mesin berdasarkan faktor terbesar yaitu dimulai dari motivasi, minat, fisiologis, keadaan sekolah, lingkungan sosial, dan terakhir adalah keadaan keluarga.

REFERENSI

- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyati. (2007). *Psikologi Belajar*. Jogjakarta: Quality Publishing.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S. (1999). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.